

Ukuran Utama (Key Metric)

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Dec-19
	Modal yang Tersedia (Nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET 1)	8,411,757	7,920,211	7,623,970	8,090,351	7,822,122
2	Modal Inti (Tier 1)	8,411,757	7,920,211	7,623,970	8,090,351	7,822,122
3	Total Modal	8,825,829	8,311,606	8,002,501	8,455,548	8,202,293
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	40,776,010	38,981,987	37,954,233	36,908,004	37,675,659
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET 1 (%)	20.63%	20.32%	20.09%	21.92%	20.76%
6	Rasio Tier 1 (%)	20.63%	20.32%	20.09%	21.92%	20.76%
7	Rasio Total Modal (%)	21.64%	21.32%	21.08%	22.91%	21.77%
	Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital Conservation Buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET 1 sebagai Buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.00%	0.00%	0.00%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET 1 untuk Buffer	11.41%	11.10%	10.83%	12.67%	11.46%
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	83,710,131	96,923,210	88,172,567	76,960,849	-
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	10.05%	8.18%	9.18%	10.51%	-
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	10.05%	8.18%	9.18%	10.51%	-
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	10.05%	8.18%	9.18%	10.51%	-
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	10.05%	8.18%	9.18%	10.51%	-
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA)	38,088,289	32,991,216	27,246,809	22,427,903	17,319,648
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	13,970,548	12,414,512	11,337,373	9,955,782	11,223,925
17	LCR (%)	272.63%	265.75%	240.33%	225.28%	154.31%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	63,585,403	60,878,974	55,575,480	51,790,931	56,551,693
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	39,658,510	38,122,301	37,093,800	35,764,833	36,386,128
20	NSFR (%)	160.33%	159.69%	149.82%	144.81%	155.42%

Analisa Kualitatif

Total Modal Bank Jatim pada posisi Desember 2020 (T) adalah sebesar Rp 8,8 Triliun, meningkat 6,19% dari posisi September 2020 (T-1). Peningkatan ini terutama dikontribusi oleh peningkatan laba tahun berjalan sebesar Rp 389 miliar yang merupakan faktor penambah dalam komponen perhitungan modal serta adanya penurunan faktor pengurang seperti selisih kurang antara PPA & cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebesar Rp 243 miliar, sehingga mendorong pertumbuhan Capital Adequacy Ratio (CAR) dari posisi September 2020 sebesar 21.32% menjadi sebesar 21.64% pada posisi Desember 2020.

Rasio pengungkit Bank Jatim pada posisi Desember 2020 (T) adalah sebesar 10.05%, mengalami peningkatan sebesar 1.87% dari posisi September 2020 (T-1). Rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank posisi Desember 2020 masih berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh regulator sebesar > 3%

Baik Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) maupun Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) pada posisi Desember 2020 (T) mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya September 2020 (T-1). Rasio LCR mengalami peningkatan sebesar 6.89% akibat peningkatan Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA) dibandingkan peningkatan Arus Kas Keluar Bersih (NCO). Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 0.64% karena terdapat peningkatan Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) lebih tinggi dibandingkan Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF).